



Kepemimpinan Inspiratif dalam Film Laskar Pelangi: Studi Kualitatif Gaya Kepemimpinan di Tengah Tantangan Pendidikan

Faidzatul Firdaus¹, Amaliyah², Gagah Gayuh Aji³

^{1,2,3} Universitas Airlangga, Indonesia

Corresponding Author : ✉ amaliyah@vokasi.unair.ac.id

ABSTRACT

Leadership is a crucial factor in the context of education, particularly in areas with limited resources. This study aims to comprehensively and in-depth describe the leadership style used by the teacher character in the film *Laskar Pelangi*. The research method used is a descriptive qualitative approach with in-depth observation of scenes, dialogues, and character behavior as the main data sources. The results show that the leadership style displayed in the film is transformational and humanistic, characterized by motivation, empowerment, individual attention, and active collaboration between teachers and students. This leadership has a positive impact on the development of character and enthusiasm for learning among students despite limitations. Furthermore, this leadership style is aligned with the principle of Sustainable Development Goals (SDGs) number 16, which emphasizes fair leadership and the ability to build trust for social and educational progress. This study strengthens the understanding that effective leadership is the art of motivating and inspiring in facing educational challenges. For further research, it is recommended to examine the influence of this leadership model in the real educational context in the field using mixed methods to strengthen the validity of the results.

Keywords

Transformational Leadership, Humanistic Leadership, Education, Laskar Pelangi, Sustainable Development Goals (SDGs)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal yang memainkan peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam organisasi, masyarakat, maupun konteks pendidikan. Secara umum, kepemimpinan dapat dimaknai sebagai kemampuan dan proses mempengaruhi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien (Kartono, 2016). Fenomena kepemimpinan menempati tempat sentral dalam manajemen sumber daya manusia dan berperan dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan suatu organisasi.

Selain itu, kajian kepemimpinan dalam konteks film *Laskar Pelangi* juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 16, yang

menekankan pentingnya kepemimpinan yang adil, berintegritas, dan mampu menciptakan kepercayaan dalam masyarakat. Kepemimpinan yang adil dan inspiratif dapat memperkuat tata kelola yang inklusif dan berkeadilan, sehingga mendukung tercapainya perdamaian dan keadilan sosial di lingkungan pendidikan. Menurut sumber dari laman resmi SDGs Indonesia, SDGs memiliki 17 tujuan global, dan tujuan ke-16 khususnya menyoroti peran kepemimpinan dalam memastikan keadilan dan trust sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan.

Dalam dunia pendidikan, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya, kepemimpinan menjadi faktor yang sangat krusial. Di sinilah gaya kepemimpinan yang efektif dapat memberikan dampak signifikan dalam memotivasi dan membimbing para siswa serta staf pengajar dalam mengatasi berbagai tantangan. Berbagai gaya kepemimpinan seperti otoriter, demokratis, transformasional, dan laissez-faire telah banyak dipelajari dalam literatur kepemimpinan (Fitriani, 2017).

Film "Laskar Pelangi" yang diangkat dari novel karya Andrea Hirata menggambarkan kisah inspiratif perjuangan sekelompok anak-anak dan para guru di sebuah sekolah terpencil di Belitung. Dalam kondisi serba kekurangan, mereka menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang tidak mudah. Sosok para guru yang memimpin dengan penuh dedikasi dan inspirasi dalam film ini merefleksikan gaya kepemimpinan yang bukan hanya mengatur, tetapi juga menumbuhkan semangat dan harapan. Gaya kepemimpinan ini penting untuk dikaji guna menunjukkan bagaimana bentuk kepemimpinan sebenarnya dalam konteks pendidikan dengan kendala nyata di lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan sebagaimana tercermin dalam film "Laskar Pelangi" melalui konteks, proses, dan makna sosial yang terkandung dalam interaksi para tokohnya (Creswell, 2014). Menurut Satori dan Komariah (2013), penelitian kualitatif menekankan kualitas dari fenomena yang sedang diteliti, khususnya dalam konteks sosial atau kultural, dan tidak menggunakan data numerik atau statistik. Penelitian ini bertujuan menggambarkan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh tokoh guru yang ada dalam film secara komprehensif dan mendalam.

Dalam kerangka metodologi ini, peneliti menjadi instrumen utama yang melakukan observasi mendalam dan analisis terhadap adegan film, dialog, dan sikap perilaku para tokoh sebagai sumber data utama. Secara naturalistik,

penelitian berlangsung dalam konteks alur cerita film yang menggambarkan kondisi nyata pendidikan di daerah terpencil, sehingga peneliti dapat menangkap makna simbolik dan realitas yang ada di dalamnya (Hughes et al., 2012).

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh-tokoh pemimpin dalam film "Laskar Pelangi", yaitu guru Ikal dan Bu Muslimah, yang menjalankan fungsi kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan sekolah. Tokoh-tokoh tersebut dipilih karena jelas memperlihatkan peran sebagai pemimpin yang memberikan motivasi, pengaruh, dan inspirasi kepada siswa dalam situasi yang penuh keterbatasan.

Objek penelitian adalah gaya kepemimpinan yang diimplementasikan oleh para guru tersebut, yang diobservasi melalui dialog, interaksi, dan perilaku mereka dalam mengelola siswa dan mengatasi persoalan di sekolah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana gaya kepemimpinan tersebut memengaruhi perkembangan karakter dan semangat belajar siswa.

Teknik Pengambilan Data

Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi Non-Partisipatif

Peneliti mengamati secara detail adegan-adegan dalam film yang relevan dengan tema kepemimpinan. Observasi dilakukan dengan melihat perilaku, bahasa tubuh, dan interaksi antara guru dan siswa untuk memahami bagaimana kepemimpinan diterapkan secara visual dan verbal.

2. Dokumentasi

Data berupa dialog penting, kutipan kata-kata motivasi, dan adegan kunci yang menggambarkan gaya kepemimpinan diambil dan dicatat sebagai bukti pendukung dalam analisis. Foto-foto adegan film yang mewakili momen kepemimpinan juga dikumpulkan sebagai bagian dari dokumentasi.

3. Analisis Isi (Content Analysis)

Analisis isi dilakukan pada dialog dan narasi dalam film yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, termasuk komunikasi interpersonal antara tokoh guru dan siswa. Analisis ini membantu mengidentifikasi tema gaya kepemimpinan dan hubungan antara teori dan praktik kepemimpinan dalam film.

4. Triangulasi Data

Untuk meningkatkan validitas data, peneliti membandingkan dan mengaitkan temuan observasi film dengan teori kepemimpinan dari

literatur akademik, terutama teori kepemimpinan transformasional dan humanis.

Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyaring informasi yang relevan mengenai gaya kepemimpinan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif dan tabel yang menunjukkan hubungan antara tema yang muncul. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan data dengan teori dan referensi yang ada sehingga dapat memastikan keterkaitan dan keabsahan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan observasi terhadap film "Laskar Pelangi", ditemukan beberapa pola dan karakteristik kepemimpinan yang menonjol, yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Guru Ikal dan Bu Muslimah menggunakan pendekatan yang menginspirasi siswa untuk meraih potensi terbaik mereka meski menghadapi tantangan berat. Sebagai contoh, dialog guru Ikal yang mengajak siswa tidak menyerah: "*Jangan pernah menyerah hanya karena keterbatasan kita. Ilmu adalah senjata untuk mengubah dunia.*" (Scene motivasi di kelas)

2. Kepemimpinan Berbasis Hubungan Emosional

Para guru dalam film membangun hubungan yang kuat dan penuh kasih sayang dengan siswa, menunjukkan empati dan perhatian individual. Hal ini terlihat dari kesabaran dan kehangatan Bu Muslimah dalam membimbing siswa yang kesulitan.

3. Kolaborasi dan Partisipasi Aktif

Kepemimpinan ditampilkan sebagai proses kolaboratif di mana guru mengajak siswa ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Misalnya, dalam adegan mereka mengerjakan proyek sains bersama dan berdiskusi secara demokratis.

4. Penggunaan Simbol dan Cerita untuk Memotivasi

Para guru menggunakan metode pengajaran yang mengandalkan cerita inspiratif dan simbolik yang memotivasi siswa untuk percaya pada mimpi besar mereka. Teknik ini efektif dalam membangun semangat dan identitas kelompok.

Rincian Dialog dan Adegan Penting



Sikap Bu Muslimah yang Humanis dan Peduli:

"Setiap anak punya kesempatan yang sama untuk menjadi bintang. Kita hanya harus sabar dan terus berjuang." (menit 58)



Kolaborasi dan Partisipasi Aktif:

"Kita semua harus bekerja sama supaya bisa membuktikan bahwa kami bisa." (menit 72)



Penggunaan Cerita Motivasi:

"Dengarkan, teman-teman, kisah tentang pelangi yang selalu muncul setelah hujan berat. Itu seperti kita, selalu ada harapan setelah kesulitan." (menit 83)

Pembahasan

Dialog-dialog dan adegan tersebut secara jelas menggambarkan karakteristik utama dari gaya kepemimpinan transformasional yang telah banyak dikaji dalam aplikasi pendidikan di Indonesia. Supriadi et al. (2021) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menaikkan moral dan motivasi intrinsik anggota organisasi dengan menanamkan visi bersama dan memberikan perhatian personal.

Pemimpin transformasional mengembangkan ikatan emosional dan merangsang pengikutnya melampaui kepentingan pribadi demi tujuan bersama dan perbaikan berkelanjutan (Bass, 1990). Hal ini terlihat dalam film di mana guru Ikal dan Bu Muslimah tidak hanya mengajar materi, tetapi juga membangun karakter dan semangat siswa. Muslimatun (2023) menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional sangat relevan dalam manajemen pendidikan berbasis sekolah untuk meningkatkan kreativitas, inovasi, dan budaya belajar positif. Kepala sekolah atau guru yang mengadopsi gaya ini menciptakan lingkungan belajar kondusif dan kolaboratif, seperti yang tergambar dalam film. Metode pengajaran yang memadukan cerita dan simbolik mendukung pembangunan semangat dan solidaritas kelompok. Pendekatan ini memperkuat fungsi pemimpin sebagai komunikator persuasif dan inspiratif (Al-Mikraj, 2021). Kepemimpinan yang humanis seperti yang diperlihatkan Bu Muslimah penting untuk memenuhi kebutuhan individual siswa dan menjaga ikatan sosial yang kuat. Harsoyo (2022) menegaskan bahwa perhatian personal

atau individualized consideration merupakan pilar utama kepemimpinan transformasional yang signifikan meningkatkan kualitas pendidikan.

Penampilan kepemimpinan dalam film *Laskar Pelangi* yang mengedepankan keadilan, integritas, dan pemberdayaan juga mencerminkan prinsip-prinsip SDGs nomor 16. Kepemimpinan yang adil dalam pendidikan bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang seimbang, tetapi juga membangun kepercayaan antara pemimpin, siswa, dan masyarakat sekolah. Hal ini mendukung terciptanya tata kelola yang baik dan kondusif bagi kemajuan pendidikan di daerah terpencil. Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang ditampilkan dalam film selaras dengan upaya global dalam meningkatkan perdamaian, keadilan, dan kelembagaan yang efektif sebagaimana diamanatkan dalam SDGs 16. Secara keseluruhan, penampilan gaya kepemimpinan transformasional dalam film "Laskar Pelangi" memperkuat pemahaman bahwa kepemimpinan tidak semata-mata otoritas dan pengambilan keputusan, melainkan seni memotivasi, menginspirasi, serta memberdayakan orang lain untuk berprestasi dan mencapai tujuan bersama. Hal ini sangat relevan dan aplikatif dalam konteks pendidikan Indonesia yang penuh tantangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film *Laskar Pelangi* menghadirkan potret kepemimpinan transformasional yang sarat dengan nilai-nilai humanis. Dalam konteks pendidikan di daerah terpencil dengan keterbatasan sumber daya, gaya kepemimpinan yang diperlihatkan para tokoh guru menekankan motivasi, inspirasi, perhatian individual, serta keterlibatan aktif siswa. Kepemimpinan semacam ini terbukti mampu menumbuhkan semangat belajar sekaligus meningkatkan capaian akademik peserta didik.

Lebih jauh, kepemimpinan yang memadukan unsur inspirasi, empati, dan kolaborasi menjadi kunci penting dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan. Film ini juga menegaskan bahwa seorang pemimpin tidak hanya berperan menjalankan fungsi formal, tetapi juga bertindak sebagai penggerak dan pendamping yang membentuk karakter serta menumbuhkan optimisme pengikutnya. Dengan demikian, gaya kepemimpinan transformasional dan humanis patut dikembangkan secara berkelanjutan sebagai model kepemimpinan yang efektif, terutama dalam memberdayakan serta memotivasi generasi muda agar siap menghadapi masa depan.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, institusi terkait, serta rekan-rekan yang memberi dukungan dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja layanan pendidikan. *Educatio: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 186–197.
- Bass, B. M. (1990). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Fitriani. (2017). Gaya kepemimpinan dalam organisasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Harsoyo. (2022). Perhatian personal dalam kepemimpinan transformasional dan dampaknya pada pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Harsoyo, R. (2022). Teori kepemimpinan transformasional Bernard M. Bass dan aplikasinya dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 247–262.
- Hughes, R. L., Ginnett, R. C., & Curphy, G. J. (2012). *Leadership: Enhancing the lessons of experience*. McGraw-Hill.
- Kartono, K. (2016). *Pengantar ilmu administrasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Mubarok, Z., & Sunarto. (2025). Model kepemimpinan transformasional dan transaksional serta aplikasinya dalam pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 291–303.
- Muslimatun. (2023). *Kepemimpinan transformasional bidang pendidikan* [Tesis]. Universitas Negeri Semarang.
- Samsudin, & Azizah, S. M. (2021). Karakteristik kepemimpinan transformasional di lembaga pendidikan Islam. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 1(2), 68–83.
- Sari, D. M., & Kurniawan, A. (2021). Model kepemimpinan transformasional dalam dunia pendidikan di era digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1051–1063.
- Sugiarto, & As'ari, M. (2023). Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu madrasah ibtidaiyah Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan. *Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(2), 61–74.
- Supriadi, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2021). Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja layanan pendidikan. *Education Journal*, 9(2), 186–197.
- Trisnawati. (2024). Penerapan kepemimpinan transformasional dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 5 Tasikmalaya. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 108–120.